

## ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh dari *net profit margin*, *asset turnover*, *leverage* dan *dividend payout ratio* baik secara parsial maupun simultan terhadap kemampuan pertumbuhan perusahaan. Penelitian ini menggunakan 33 sampel perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Jakarta. Perusahaan sampel tidak melakukan *corporate action* berupa *right issue*. Periode penelitian berlangsung dari tahun 1999-2003. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder menggunakan rasio-rasio keuangan perusahaan yang dilaporkan berturut-turut selama periode penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menjelaskan pengaruh variabel *net profit margin*, *asset turnover*, *leverage* dan *dividend payout ratio* terhadap kemampuan pertumbuhan perusahaan. Pengujian menggunakan analisis regresi berganda yang menggunakan uji-t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel tergantung dan uji-F untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung. Uji asumsi klasik menggunakan uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Hasil pengujian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel *net profit margin* dan *dividend payout ratio* terhadap kemampuan pertumbuhan perusahaan, sedangkan variabel *asset turnover* dan *leverage* menunjukkan adanya pengaruh yang tidak signifikan terhadap kemampuan pertumbuhan perusahaan. Uji-F menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel *net profit margin*, *asset turnover*, *leverage* dan *dividend payout ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pertumbuhan perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil daripada nilai  $\alpha$  (*level of significant*) sebesar 0,05. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,198, berarti 19,8% kemampuan pertumbuhan perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel *net profit margin*, *asset turnover*, *leverage* dan *dividend payout ratio*, mulai periode 1999-2003. Dari ketiga uji asumsi klasik tidak terjadi gejala multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.